

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sedolah dasar. Keterampilan membaca dibagi menjadi keterampilan permulaan dan keterampilan lanjutan. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu mengenal huruf. Artinya siswa harus mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat. Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vocal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vocal dan huruf konsonan siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata dirangkai menjadi sebuah suku kata dan kalimat sederhana.<sup>1</sup> Selain pengenalan terhadap huruf, pada pembelajaran permulaan juga diajarkan sikap yang benar dalam kegiatan membaca. Sikap tersebut meliputi cara duduk yang benar, dan juga cara membuka buku yang benar, cara memegang buku dan jga cara melihat buku. Sikap-sikap tersebut harus diajarkan kepada siswa agar proses membaca dapat lebih bermakna dan juga tidak mengabaikan kesehatan siswa. Proses membaca bukan hanya melibatkan mental siswa dalam hal ini proses berpikir siswa, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Riga Zahara Nurani, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada anak usia Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*, vol.5, No. 3, 2021.

melibatkan fisik siswa secara keseluruhan. Keterampilan terpenting yang mempengaruhi kelancaran membaca adalah pengenalan kata dan kosa kata pengetahuan. Ketidakmampuan keterampilan ini mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Ketidakmampuan dalam keterampilan membaca dapat menyebabkan siswa tertinggal dalam hal prestasi dibidang membaca maupun bidang lainnya. Meskipun mereka tidak memiliki masalah mental, pendengaran, visual konsep yang digunakan untuk siswa yang tertinggal dan mengalami kesulitan dalam membaca karena kurangnya kesempatan sosial-ekonomi dan pendidikan didefinisikan sebagai pembelajaran disabilitas.<sup>2</sup>

Konsep dasar pembelajaran dalam pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, yakni “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah yang terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Dalam pendidikan non formal, pembelajaran terjadi sebagian besar pada lingkungan masyarakat dan sebagian kecil pembelajaran di kelas dan lingkungan pendidikan non formal seperti kursus atau bimbingan belajar. Guru harus mampu mendalami materi yang akan diajarkan. Guru adalah salah satu factor keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan pembelajaran, dapat

---

<sup>2</sup> Osman Gedik dan Hayati Akyol, “Reading Difficulty and Development of Fluent Reading Skills; An Action Research”, *Internasional Journal of Progressive Education*. Vol.18, No.1,2024

melihat sejauh mana sikap dan motivasi siswa berpartisipasi.<sup>3</sup> Pendidik atau guru memiliki tugas untuk memotivasi, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Pembelajaran membaca dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan (kelas 1, 2 dan 3) dan membaca lanjutan (Kelas 4, 5, dan 6). Membaca mempunyai kedudukan yang penting. Keterampilan membaca akan berpengaruh terhadap keterampilan selanjutnya, sehingga membutuhkan perhatian guru.

Penguasaan keterampilan membaca mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengakibatkan rendahnya hasil belajar didapatkan.<sup>4</sup> Faktor-faktor kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi factor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor dalam diri anak ini sangat berpengaruh dalam kemampuannya untuk menangkap dan menerima pembelajaran. Sebaliknya, anak yang memiliki IQ tinggi, psikologi yang baik dan fisik yang sempurna akan lebih mudah menerima pembelajaran. Sebaliknya anak yang memiliki IQ, psikologi, dan fisik yang kurang

---

<sup>3</sup> Yubali Ani, "Strategi Pembelajaran kontekstual pada mata kuliah teori membaca dan menulis", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No.5,2022

<sup>4</sup>Joko Saputra, Silvina Noviyanti,"Analisis Kesulitan Membaca permulaan Siswa Kelas Sekolah Dasar", *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Vol.1 No. 1, 2022

akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Adapun factor eksternal terdapat pada lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>5</sup>

Peran guru dan keluarga merupakan aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam aspek pendidikan. Perkembangan tersebut memiliki pengaruh dalam budaya membaca yang dilakukan oleh anak-anak<sup>7</sup>

Pentingnya siswa kelas rendah harus menguasai keterampilan membaca yaitu (1) Kenyataan buku kelas 1, buku langsung tematik yang memuat banyak tulisan/kalimat, (2) supaya percaya diri, (3) supaya dapat masuk ke SD yang diidnginkan, (4) supaya dengan mudah mengikuti pelajaran, (5) sudah tidak ada pelajaran membaca di SD. Akibat dari belum bisa membaca saat kelas rendah yaitu (1) bingung mengikuti semua mata pelajaran, (2) minder dan tertekan, (3) apatis, tidak berminat terlinbat dalam pelajaran, (4) diejek teman-temannya, (5) sulit mengikuti les

---

<sup>5</sup>Betty Purnama Sari, Dara Fitrah Dwi, “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 101884 Limau Manis”, *Journal of Science and Research, Volume 3, Issue 2, July 2022*.

<sup>6</sup> Maria Helvina, dkk, “ Pengaruh penggunaan Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid 19”. *Jurnal Pendidikan Dasar, Jurnal Tunas Nusantara, Vol 3, No.2, 2021*.

<sup>7</sup> Bayu Purba Sakti, dkk, “ Analisis Kesulitan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, *Technical and Vocational Education International Journal, Vol 2, No. 2, 2022*

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 20 Juli 2024 dengan Ibu Wisnu Wardani wahyuningsih, S.Ip. selaku *owner* Bimbel Ahe Ciledug Setu, beliau mengatakan masih terdapat banyaknya anak yang belum mampu membaca bahkan anak-anak yang sudah SD masih ada yang kesulitan mengenal huruf, hal itu menimbulkan keprihatinan karena anak-anak akan kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah. Berangkat dari keprihatinan tersebut akhirnya muncul beberapa bimbingan belajar untuk menunjang kemampuan keterampilan membaca. Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) Ciledug merupakan tempat belajar non formal yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca. Ahe menyediakan metode-metode yang menyenangkan untuk anak belajar membaca, sehingga anak tidak mudah bosan. pelajaran yang lain, (6) uring-uringan dengan orang tua di rumah (7) akibat terfata, trauma belajar baca dan putus sekolah.<sup>8</sup>

Di sekolah anak kelas satu dituntut dapat membaca, sedangkan realitanya masih ditemukan siswa kelas rendah yang belum bisa membaca. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) pun Telah Menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015. Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

---

<sup>8</sup> Rohmad Suphianto, Alifatun Nikmatillah, *Panduan Belajar Baca Anak Hebat*, (Jawa Tengah: Lembaga Pendidikan Anak Hebat, 2009).

sangat diperlukan. Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena membaca sudah diajarkan sejak siswa masuk ke jenjang sekolah dasar dan bahkan siswa harus sudah bisa membaca ketika duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar.<sup>9</sup>

Seluruh guru bimbil Anak Hebat (AHE) Ciledug telah mengikuti pelatihan dan berlisensi, hal tersebut penting karena sebagai salah satu factor pendukung pembelajaran berjalan dengan lancar karena guru merupakan factor penting K menentukan kesuksesan suatu lembaga.<sup>10</sup> Menurut hasil observasi, kesulitan membaca anak diantaranya (1) sulit membedakan huruf (2) Kesulitan membaca huruf jika digabung dengan huruf konsonan (3) tidak mempelajari ulang di rumah/orang tua kurang memperhatikan, (4) anak-anak yang mudah bosan jika terlalu lama belajar, (5) banyaknya kegiatan sebelum les, sehingga mengakibatkan tidak fokus, (6) kurangnya konsentrasi, (7) beberapa anak yang kesulitan mengucapkan huruf dengan benar (cadel). Hal tersebut, membuat bimbil AHE Ciledug menjadi solusi dari permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini juga dapat memberi kontribusi kepada pendidikan sekolah dasar sebagai evaluasi agar lebih baik.

---

<sup>9</sup>Joko Saputra, Silivina Noviyanti, “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Sekolah Dasar”, *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, 2022.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wisnu Wardani Wahyuningsih, S.Ip tanggal 20 Juli 2024 di Lembaga Les Baca AHE Ciledug Setu

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menggali lebih dalam tentang penerapan metode AHE, di Lembaga Les Baca AHE Ciledug Setu. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode AHE Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia SD Di Lembaga Les Baca Ahe Ciledug”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Banyaknya siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca
- b. Adanya tuntutan agar anak sudah bisa membaca di sekolah dasar
- c. Kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang belum bisa membaca
- d. Diperluan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada: **“Implementasi Metode Ahe Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Lembaga Les Baca AHE Ciledug Setu”**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode AHE dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?

2. Apa kelebihan dan kekurangan pada implementasi metode AHE dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode AHE dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di lembaga Les Baca AHE Ciledug Setu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya pengetahuan tentang penerapan metode Ahe dalam meningkatkan kemampuan membaca.
  - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Ahe dalam meningkatkan kemampuan membaca anak
  - b. Bagi Guru dan Siswa

Dapat dijadikan bahan masukan maupun evaluasi bagi orang tua, guru maupun siswa yang mengikuti bimbel AHE Ciledug Setu

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Umi Hany Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah uin Syarif HIDAYATULLAH Jakarta dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Media Kartu Berseri (Flash Cards) Pada Siswa Kelas III MI-AI Huda Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keerampilan membaca siswa kelas III MI-AI-huda Sukakarya.<sup>11</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan membaca, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan media kartu sedangkan penulis tidak menggunakan media kartu. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
2. Siti Nur Aftika mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul ”Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membac Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Ragunan 012” Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.<sup>12</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan

---

<sup>11</sup> Umi Hany, Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Media Kartu Berseri (*Flash Cards*) Pada Siswa Kelas III MI Al-Huda Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2015/2016’, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

<sup>12</sup> Siti Nur Aftika, “Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Ragunan 012”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

membaca. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian sebelumnya menggunakan Puzzle sementara penelitian ini tidak. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Suci Anggraini dkk, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Metode Jolly Phonics Sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar” tahun 2020 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jolly Phonics dapat mengatasi kesulitan membaca dengan melalui tahapan membaca: bunyi huruf, menulis bentuk dan memadukan huruf.<sup>13</sup> Persamaan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas tentang metode kegiatan membaca, sedangkan yang membedakan adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode Jolly Phonics sedangkan penelitian ini menggunakan metode Ahe.

4. Kholilah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul “Implementasi Meia Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les baca Ahe Cabang 2 Ngringo Jaten Karanganyar tahun 2020/2021” hasil Penelitian tersebut menunjukkan proses yang baik dalam penerapan media

---

<sup>13</sup> Suci Anggraeni, Suyono Suyono, dan Dedi Kuswandi, Metode Jolly Phonics Sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.1 (2019), 91–95.

kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak.<sup>14</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas penerapan media kartu huruf di lembaga les Ahe sementara peneliti membahas implementasi kegiatan membaca dengan metode Ahe secara keseluruhan

5. Dyla Fajhriani.N dan Febriyeni Nasrul, dengan jurnal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode Ahe dan implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten” tahun 2020. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak dengan metode Ahe.<sup>15</sup> Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan yang membedakan adalah pada tujuan penelitian. Peneliti sebelumnya bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode Ahe dan implikasinya terhadap layanan penguasaan konten.

---

<sup>14</sup> Kholilah,” Implementasi media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dilembaga les baca AHE cabang 2 ngringo Jaten Karanganyar” Tahun 2020/2021. *Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2020.

<sup>15</sup> Dyla Fajhriani. N dan Febriyeni Nasrul, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode AHE dan Implikasinya terhadap Layanan Penguasaan Konten, *EdHumanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1, (2020)